

# BENTUK TARI MALOKA SARAGA

## KARYA IKA FEBRIANI

## LAKSANANINGTYAS

**Kornelisa Eka Timesa**

Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Jalan Ki Hadjar Dewantara No.19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126, Indonesia

**Dwiyasmono**

Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Jalan Ki Hadjar Dewantara No.19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126, Indonesia

E-mail: [timesaeka34@gmail.com](mailto:timesaeka34@gmail.com)

### Abstrak

Tari Maloka Saraga merupakan tari kelompok, yang ditarikan oleh delapan penari perempuan. Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk pada tari Maloka Saraga karya Ika Febriani Laksananingtyas dan proses kreativitas Ika Febriani Laksananingtyas. Untuk menganalisis bentuk Tari Maloka Saraga, peneliti menggunakan konsep dari Sumandyo Hadi yang didalamnya mengungkap aspek-aspek dasar koreografi kelompok (2003) meliputi (1) diskripsi tari; (2) judul tari; (3) tema tari; (4) gerak tari yang terdiri darimotif gerak, gerak repetisi atau pengulangan, dan gerak perpindahan; (5) musik tari; (6) mode atau cara penyajian; (7) penari; (8) tata cahaya; (9) rias dan kostum tari; (10) properti dan perlengkapan. Untuk mengungkap proses kreativitas Ika Febriani Laksananingtyas yaitu menggunakan teori dari Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar dalam bukunya *Kreativitas dan Keberbakatan* yang di dalamnya terdapat empat unsur yaitu *person*, *press*, *proscsess*, dan *product*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari Maloka Saraga merupakan hasil kreativitas Ika Febriani Laksananingtyas. Bentuk koreografi tari Maloka Saraga tidak terlepas dari elemen-elemen pembentuk yang saling berkaitan seperti penari, gerak, rias dan busana, musik, dan tata visual. Proses kreativitas tari Maloka Saraga ini didukung oleh kemampuan kesenimanannya yang memiliki bakat seni, pengalaman dalam berkesenian, kepekaan estetik, kemantapan profesi, dan produktif.

**Kata kunci** : Bentuk, Proses Kreativitas, Tari Maloka Saraga

### **Abstract**

*Maloka Saraga dance is a group dance, which is danced by eight female dancers. This study explains and describes the form of the Maloka Saraga dance by Ika Febriani Laksananingtyas and the creative process of Ika Febriani Laksananingtyas. To analyze the form of the Maloka Saraga Dance, the researcher uses the concept of Sumandyo Hadi which includes revealing the basic aspects of group choreography (2003) including (1) dance descriptions; (2) dance title; (3) dance theme; (4) dance movements consisting of motion motifs, repetition or repetition movements, and displacement movements; (5) dance music; (6) mode or manner of presentation; (7) dancers; (8) lighting; (9) dance makeup and costumes; (10) property and equipment. To reveal the creative process of Ika Febriani Laksananingtyas, using the theory of Rhodes quoted by Utami Munandar in his book Creativity and Giftedness which contains four elements, namely person, press, process, and product. The results of this study indicate that the Maloka Saraga dance is the result of the creativity of Ika Febriani Laksananingtyas. The choreographic form of the Maloka Saraga dance cannot be separated from the interrelated forming elements such as dancers, movement, makeup and clothing, music, and visual arrangement. The creative process of the Maloka Saraga dance is supported by its artistic ability, which has artistic talent, experience in the arts, aesthetic sensitivity, professional stability, and is productive.*

**Keywords:** *Form, Creative Process, Maloka Saraga dance*

### **PENDAHULUAN**

Tari Maloka Saraga diciptakan oleh Ika Febriani Laksananingtyas, pada tahun 2014 untuk kebutuhan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) di Kabupaten Demak. Pertama tarian ini diciptakan bernama Loka Saraga dan karena pencipta ingin arti yg lebih luas dari Loka Saraga maka diubah menjadi Maloka Saraga. Loka yang berarti ruang luas, dunia, makhluk hidup, umat manusia, masyarakat manusia, dan Saraga yang berarti dikuasai hawa nafsu. Maka arti dari Maloka Saraga adalah manusia yang dikuasai hawa nafsu. Secara micro cosmos Maloka Saraga merupakan badan atau tempat nafsu keluar masuk, lahir, hidup,

dan mati. Secara macro cosmos Maloka Saraga digambarkan bumi adalah betuk besarnya dari badan manusia, tempat di mana sesuatu yang baik dan buruk tercipta dan mati. Tarian ini diikuti dalam lomba FLS2N tari Loka Saraga ini mendapat juara 3. Dalam beberapa kali pementasan tari Maloka Saraga tidak ada pemadatan durasi, dari awal diciptakan durasi tari Maloka Saraga adalah 6 menit.

Tari Maloka Saraga adalah tarian yang pertama kali muncul di daerah Demak dengan keunikannya di mana konsep tari Maloka Saraga tidak terpacu pada daerah setempat, tetapi mengambil konsep ajaran Hindu, dengan judul tarian yang diambil dari bahasa Jawa Kuno,

dengan menggunakan pola pola gerakan yang berpacu pada gerak tari gaya Surakarta yang dikembangkan dan dimodifikasi. ciri khas dari tari Maloka Saraga ini terdapat pada riasnya yang menggunakan *Body Painting* yang menggunakan simbol swastika dan ardacandra. Gerakan yang dikemas secara modern kontras dengan arti Maloka Saraga yang kuno hal tersebut juga menjadi ciri khas dari tari Maloka Saraga ini. Tari Maloka Saraga tidak luput dari proses kreativitas Ika Febriani Laksananingtyas sebagai koreografer.

Proses kreativitas Ika mengambil konsep dari Rodes yang dikutip oleh Utami Munandar (1999: 26-29) dalam bukunya *Kreativitas dan Keberbakatan* yang dirumuskan dalam 4P yaitu pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses (*process*), dan produk (*product*). Bentuk tari Maloka Saraga terdapat unsur-unsur pembentuk didalamnya. Menurut Y Sumandyo Hadi (2003: 23) yang dijelaskan dalam bukunya *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* (2003) yang meliputi (1) deskripsi tari; (2) judul tari; (3) tema tari; (4) gerak tari yang terdiri dari motivasi gerak, gerak pengulangan, dan gerak perpindahan; (5) musik tari; (6) mode atau cara penyajian; (7) penari; (8) tata cahaya; (9) rias dan kostum tari; (10) properti dan perlengkapan.

Teori konsep diatas merupakan sebuah landasan dan konsep berfikir untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini. Pendapat pendapat dicermati dan kemudian digunakan

untuk penjabaran dalam pembahasan yang terkait dengan proses kreativitas dan bentuk koreografi tari Maloka Saraga.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan inter-subjektif yang menekankan pada observasi di lapangan dengan menjaring informasi dan dijelaskan sesuai fakta. Selain itu dalam hal ini juga dilakukan studi wawancara, dokumentasi, pengamatan langsung, pengamatan tidak langsung, dan studi pustaka lalu menganalisis data dan menyusun laporan.

## KREATIFITAS IKA FEBRIANI LAKSANANINGTYAS

Proses kreatif merupakan sebuah proses berfikir untuk menciptakan atau mengkreasikan sebuah tarian dengan kemampuan inderawi yang kita miliki dan memakai fantasi atau imajinasi kita secara bebas dan berani tanpa perlu dibatasi. Seperti pengertian kreatif menurut Munandar yang menjelaskan,

“Kreativitas diartikan sebagai gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsikan dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal; menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru; mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain,

masalah kemanusiaan (Munandar 2002: 26-29).

Hal tersebut berkaitan erat dengan kehidupan Ika Febriani Laksanangingtyas yang berkecimpung dan memiliki proses kreatif sebagai koreografer dalam setiap penggarapan karya tarinya yang memiliki keunikan masing-masing. Pengalaman yang didapat oleh Ika Febriani Laksanangingtyas memberi bekal dalam menciptakan sebuah karya tari baru yang tidak luput dari eksplorasi terhadap ide-ide yang ia dapat sebagai dasar atau embrio sebuah karya tari. Mengeksplorasi sebuah ide-ide yang kemudian diwujudkan ke dalam gerakan itu yang merupakan kunci dasar, kunci utama dalam kesuksesan mencipta sebuah karya tari.

Mendeskripsikan mengenai kreativitas Ika Febriani Laksanangingtyas dalam karyanya yang berjudul *Maloka Saraga*, menurut pendapat Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar (2002: 26-29) dalam bukunya yang berjudul *Kreativitas dan keberbakatan* yang menyatakan bahwa kreativitas dirumuskan dalam istilah *person, press, process, dan product*. Unsur-unsur dalam Tari Maloka Saraga akan dibahas sebagai berikut.

#### *Pribadi (person)*

Ika Febriani Laksanangingtyas sebagai pribadi, dalam hal ini koreografer sangat dipengaruhi oleh bakat, pengalaman, dan lingkungan budayanya. Darah seni yang mengalir dalam diri Ika Febriani Laksanangingtyas diturunkan dari kakung buyut yang merupakan pemain wayang wong di Ngesti Pandawa Semarang yang biasa *mendapuk* sebagai

cakil, dan ibu dari Ika Febriani Laksanangingtyas yang juga merupakan penari di suatu sanggar tari di daerah Demak, Ika Febriani Laksanangingtyas yang lahir di Demak, pada tanggal 19 Februari 1991. Ika Febriani Laksanangingtyas menikah dengan R. Zoelverdi Triharimurti Tjakrasoebrata dan memiliki satu anak laki-laki.

Ika Febriani Laksanangingtyas mulai mengenal tari pada saat ia duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK kecil) ia mengikuti kelas di sanggar tari Krido Siwi Demak, lalu ia melanjutkan pendidikan di SD Negeri Bintoro 2 Demak. Pada saat SD Ika Febriani Laksanangingtyas juga memiliki pengalaman dalam hal tari, ia mengikuti ajang perlombaan PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) dan mengikuti ekstra seni tari di SD tersebut, Ika lulus pada tahun 2003 dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Demak. Ika Febriani Laksanangingtyas mengikuti ekstra tari di SMP tersebut dan tidak jarang dipilih untuk mengikuti pekan-pekan perlombaan seni tari.

Pada tahun 2009 Ika melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 8 (SMKI) Surakarta, Ika mengambil jurusan seni tari dan ia juga terkenal dengan bakat menarinya terlihat dari seringnya guruguru memilih Ika untuk mengikuti event-event yang berhubungan dengan seni tari dan seminar tentang tari. Ika lulus pada tahun 2012 dan pengalamannya berlanjut ketika Ika diajak salah satu guru tari di SMP nya untuk ikut mengajar di SD dan ekstra tari di beberapa sekolah di Demak. Pada tahun 2016 Ika melanjutkan pengalaman seninya dengan mengajar di sanggar tari Padma Baswara Demak

sampai saat ini. Dari pengalaman Ika Febriani Laksananingtyas menjadi penari dan mengajar tari tentunya mengasah daya kreativitas Ika Febriani untuk menjadi seorang koreografer atau pencipta suatu karya tari yang baru.

#### *Pendorong (press)*

Pendorong atau motivasi merupakan faktor penting yang turut dalam suatu penciptaan karya. Ika Febriani Laksananingtyas adalah seorang penari dan koreografer, maka dari itu bakat yang dimiliki menjadi salah satu modal utama dalam mendorong untuk menciptakan suatu tarian. Pendorong atau motivasi dalam melakukan suatu kreativitas menurut Utami Munandar (1999: 28) terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### - Faktor internal

Faktor internal adalah faktor pendorong yang berasal dari dalam diri seorang koreografer. Faktor internal pada karya tari Maloka Saraga adalah kekuatan atau bakat yang dimiliki oleh Ika Febriani Laksananingtyas untuk mencipta yang dipengaruhi oleh modal Ika Febriani Laksananingtyas sebagai penari dan guru tari, faktor pendorong internal diartikan pula suatu keinginan yang muncul dalam diri Ika Febriani Laksananingtyas untuk mencipta dan tanpa paksaan dari orang lain. Kreatifitas dan kemampuan menginterpretasikan adalah salah satu faktor pendorong yang dimiliki oleh Ika Febriani Laksananingtyas. Hal tersebut digunakan sebagai pemberi gambaran interpretasi cerita atau peristiwa, rasa,

gerak, yang selanjutnya menjadi wadah suatu isi yang dibutuhkan.

#### - Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor atau pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Faktor eksternal yang mempengaruhi Ika Febriani Laksananingtyas dalam menciptakan karya tari Maloka Saraga ini salah satunya adalah permintaan sanggar Padma Baswara untuk mengikuti kegiatan Lomba FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) pada tahun 2014 di Demak. Selain itu pengaruh atau pendorong lainnya muncul dari sang suami yang mengajarkan mengenai spiritual-spiritual yang diambil dari kitab Hindu yang diselaraskan dengan konsep dari tari Maloka Saraga itu.

Selain itu Ika Febriani Laksananingtyas berada pada keluarga yang memiliki jiwa seni khususnya seni tari. Berdasarkan hal tersebut, kreativitas Ika Febriani Laksananingtyas tidak hanya bergantung pada keterampilan dalam bidang tarinya saja, akan tetapi terdapat juga motivasi dari dalam dirinya dan dari luar dirinya untuk menuangkan kreativitas tersebut.

#### *Proses (process)*

Proses merupakan elemen atau bagian yang juga penting dalam kreativitas. Proses kreatif koreografer dalam menciptakan suatu karya tari dapat diawali dengan melihat. Menurut pendapat Alma Hawkins yang dikutip oleh Soedarsono bahwa pengalaman-pengalaman tari yang memberi kesempatan dan membantu membagi

perkembangan kreatif dapat diklarifikasi menjadi tiga yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

- Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon (Sodarsono 1978: 40). Eksplorasi merupakan kegiatan awal seorang koreografer dalam menciptakan suatu karya baru. Langkah awal Ika Febriani Laksanangingtyas dalam menciptakan karya baru yaitu dengan melakukan eksplorasi gerak. Eksplorasi gerak dilakukan oleh Ika Febriani Laksanangingtyas secara keseluruhan yang menterjemahkan tentang kehidupan manusia yang harus sadar dengan budi pekerti diri dan pengendalian hawa nafsu yang ada.

- Improvisasi

Improvisasi adalah langkah kedua yang dilakukan Ika Febriani Laksanangingtyas sebagai koreografer dalam menyusun atau menciptakan suatu karya tari Maloka Saraga dengan dibagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut.

a. *Rangsang visual*

Rangsang visual adalah rangsangan yang timbul karena melihat sesuatu gambar, objek, pola, wujud, dan sebagainya. Rangsang visual Ika Febriani Laksanangingtyas muncul ketika pertama kali melihat pertunjukan wayang wong yang dalam hal ini diwujudkan dalam sebuah karya tari. Originalitas suatu karya tari dapat dilihat atau dinilai berdasarkan rangsang visual yang lalu muncul sebuah

ide atau gagasan sebagai dasar penciptaan karya tari.

b. *Rangsang kinestik*

Rangsang kinestik adalah kemampuan untuk menggunakan anggota tubuh dalam memecahkan masalah untuk mengekspresikan ide, gagasan yang ditunjukkan melalui praktek, sehingga tujuan dapat tercapai seperti berlari, menari, melompat, dan sebagainya. Sebagai koreografer Ika Febriani Laksanangingtyas selalu ingin mengembangkan hasil karya yang berbeda dengan karya-karya sebelumnya.

c. *Rangsang dengar*

Rangsang dengar dalam hal ini tidak lain adalah musik tari. Pada proses ini Ika Febriani Laksanangingtyas memilih musik tari yang sesuai dengan gerakan yang telah dibuatnya. Setelah itu memilih musik atau memadu padankan musik dengan gerakan dan konsep yang telah dibuat, sehingga suasana atau pesan yang ada dalam gerakan tersebut dapat tersampaikan. Rangsang visual merupakan penunjang atau penambah suasana dalam sebuah karya tari.

- Komposisi

Dalam proses ini koreografer bersama penari mencoba mengeksplor konsep lalu koreografer memberikan contoh gerakan supaya masing-masing dari penari lebih mudah menangkap apa yang diinginkan. Tahapan selanjutnya yaitu proses penggarapan musik yang berlangsung kurang lebih 10 jam, dilanjutkan dengan latihan bersama pengrawit selama 5 jam dan take audio

selama kurang lebih 5 jam, Tahap terakhir yaitu latihan bersama yang dilakukan oleh penari beserta musik.

#### *Produk (product)*

Produk adalah hasil akhir dari proses kreatif. Berdasarkan pengertian Munandar, tari Maloka Sagara merupakan suatu produk kreatif yang di dalamnya terdapat keoriginalitasan yaitu berupa ide atau konsep penciptaan tari Maloka Saraga yang didasari pada fenomena yang terjadi pada masa ini sebagai dasar penciptaan. Tari Maloka Saraga merupakan produk atau karya tari yang disusun berdasarkan pengalaman selama menjadi penari maupun pengalaman sebagai koreografer selama beberapa puluh tahun menjadikan karya tari Maloka Saraga termasuk karya tari yang memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan karya tari Ika yang lain, terbukti dari karya tari Maloka Saraga ini yang memiliki keunikan yang berbeda dengan karya tari Ika Febriani Laksanangingtyas yang lainnya.

#### **BENTUK TARI MALOKA SARAGA**

Bentuk tari yang disajikan dalam pementasan tari Maloka Saraga adalah tari kreasi baru. Dalam sebuah pertunjukan tari tidak hanya gerak yang dipahami, melainkan banyak elemen yang terlibat dalam satu pertunjukan tersebut. Secara menyeluruh perlu diketahui elemen-elemen yang meliputi bentuk tari seperti gerak, musik, pola lantai, rias, dan busana, tempat pentas yang juga merupakan satu kesatuan dalam suatu pertunjukan. Tari Maloka Saraga memiliki

bentuk yang merupakan kesatuan dari berbagai komponen yaitu sebagai berikut.

#### *Deskripsi tari*

Tari Maloka Saraga merupakan sebuah karya tari yang diciptakan oleh Ika Febriani Laksanangingtyas, Karya tari Maloka Saraga ditarikan oleh delapan orang penari perempuan. Tari Maloka Saraga dalam pertunjukannya tidak memiliki tokoh di dalamnya hanya saja penggambaran tentang dualisme yaitu baik dan buruk, suka duka yang selalu ada di dalam kehidupan manusia. Penggunaan musik pada tari Maloka Saraga menggunakan musik kreasi baru dengan alat musik gamelan Jawa laras pelog, yang dipadukan dengan saxophon, dan jimbe.

#### *Judul tari*

Judul merupakan tanda inisial yang biasanya berhubungan dengan tema tarinya. Pada umumnya dengan sebutan atau kata-kata yang menarik. Terkadang judul juga sama sekali tidak ada hubungannya dengan tema suatu tarian, sehingga mengundang banyak pertanyaan, bahkan sering tidak jelas apa maksudnya. Dalam pemilihan judul tari yaitu tari Maloka Saraga. Maloka Saraga berasal dari dua arti yaitu Loka dan Saraga, menurut pendapat P. J Zoetmulder bekerjasama dengan S.O Robson dalam bukunya kamus Jawa Kuna Indonesia disebutkan Loka yang berarti ruang luas, dunia, makhluk hidup, umat manusia, masyarakat manusia, dan Saraga yang berarti dikuasai hawa nafsu. Maka dari itu arti dari judul tari Maloka

Saraga berarti manusia yang dikuasai oleh hawa nafsu.

#### *Tema tari*

Tema merupakan suatu ungkapan tentang kehidupan alam sekitar. Tema bisa berasal dari pengalaman hidup seorang seniman atau pencipta tari yang berdasarkan melihat terhadap sesuatu yang pernah dialaminya. Tema yang terdapat dalam tari Maloka Saraga adalah *Tri Datu* yang merupakan lambang kesucian Tuhan dalam manifestasinya sebagai Tri Murti yaitu Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa yang ketiganya juga dilambangkan dengan warna merah, hitam, dan putih. Warna tersebut digunakan tari Maloka Saraga pada kostumnya. Di samping itu *TriDatu* juga sebagai lambang *Tri Kona*, yaitu lahir, hidup, dan mati. Hal tersebut diungkapkan dalam alur tari Maloka Saraga yang mengambil alur dari kelahiran manusia sampai kematian. Tema *TriDatu* juga diharapkan kita selalu ingat dengan kebesaran Tuhan sebagai Maha Pencipta, Pemelihara, dan Pelebur.

#### *Gerak tari*

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono 1978:16). Gerak pada karya tari Maloka Saraga ini yaitu gerak tari kontemporer, yang mengambil dari ragam gerak tari gaya Surakarta lalu dikembangkan.

#### - Motif gerak

Motif gerak merupakan kesatuan gerak yang memiliki makna, kumpulan beberapa motif tersebut dalam tari Maloka

Saraga disebut dengan ragam gerak. Berikut ragam gerak dalam tari Maloka Saraga adalah *jengkeng, leyekan, ngayang, laku jengkeng, ogekan/geter, egolan, srisig, rol, laku nacah, jengkeng ngadek, puteran, nyongklang, laku mbalik, trecet muter, timpuh, pose, rol samping*. Penyajian atau penggerakan ragam gerak tersebut sesuai dengan tempo yang dikemas oleh musik tariya. Lintasan gerak cenderung lurus dan melengkung. Volume gerak yang digunakan lebar dan sempit, gerakan ini memiliki makna aktivitas manusia dalam sehari-hari, seperti berlajan, berlari, duduk, tidur, dan beradu.

#### - Gerak repetisi atau pengulangan

Gerak repetisi atau pengulangan adalah gerak yang dalam pelaksanaannya mengalami beberapa pengulangan. Gerak pengulangan biasa terjadi di awal, di tengah maupun di akhir tarian. Dalam tari Maloka Saraga motif gerak pengulangan yang dipakai Ika Febriani Laksana-ningtyas adalah motif gerak *leyekan, jengkeng kodok*.

#### - Gerak perpindahan (transisi)

Gerak perpindahan merupakan gerak yang menghubungkan motif gerak satu dengan motif gerak lainnya. Gerak transisi ini selalu muncul pada saat pergantian motif gerak dan untuk mempermudah penari dalam pergantian pola lantai. Gerak perpindahan pada karya tari Maloka Saraga cenderung sama, yaitu *srisig, onclang, trecet, dan rol*.

#### *Musik tari*

Dalam suatu pertunjukan, faktor musik tidak kalah pentingnya dengan

faktor-faktor yang lain. Musik dan tari memiliki hubungan yang sangat erat. Alat musik yang digunakan dalam karya tari Maloka Saraga yaitu gamelan Jawa berlaras *pelog*. Gamelan yang digunakan hanya sebagian saja yaitu, saron satu dan dua, bonang barung, kenong, ketuk, kempul, gong, kendang, kemanak, dan dipadukan dengan alat musik barat yaitu saxophone, dan jimbe. Suasana yang ditimbulkan pada iringan musik Maloka Saraga ini yaitu tegang, heroik, erotik, sedih, dan senang. Gendhing yang digunakan yaitu gangsan, lancar, sampak, dan vokal mantra.

#### *Mode atau tata cara penyajian*

Sumandyo Hadi (2003: 91) berpendapat bahwa mode penyajian adalah kombinasi pemahaman dari dua cara penyajian itu biasanya disebut simbolis-representasional. Tari merupakan satu sajian gerak-gerak simbolis, tetapi sajian itu terdiri dari simbol yang jelas dapat diidentifikasi makna dan artinya. Dalam penyajian karya tari Maloka Saraga ini menggunakan mode penyajian simbolis-representasional, karena tari Maloka Saraga menggunakan bentuk gerak tari yang dapat dipahami dengan mengidentifikasikan sebagai gerak tari yang mengacu pada gerak tari gaya Surakarta yang dicerminkan melalui gerak, *srising, trecet, jengkeng kodok, lembahan, , leyekan, ngayang, laku jengkeng, ogekan/geter, egolan, rol, laku nacah, jengkeng ngadek, puteran, nyongklang, laku mbalik, trecet muter, timpuh.*

#### *Penari*

Seperti yang diungkapkan oleh Sal Murgiyanto (1993 :14) dalam bukunya

yang berjudul *Ketika Cahaya Merah Memudar* bahwa penari merupakan seseorang yang berangkat dalam memeragakan atau melaksanakan karya, penari merupakan materi plastis yang sangat berharga bagi pengkarya sebab dengan penari yang cemerlang atau dengan alat-alat ekspresi yang baik, maka ide seorang pengkarya akan diwujudkan seorang gemilang pula. Tari Maloka Saraga merupakan karya tari berkelompok yang ditarikan oleh delapan orang penari wanita, dalam karya tari Maloka Saraga ini tidak ada penokohan seperti karya tari pada umumnya hanya penggambaran hawa nafsu baik dan buruk. Seluruh penari tersebut diperankan oleh perempuan Kadilangu yang tergabung dalam sanggar tari Padma Baswara di Kelurahan Kadilangu Demak.

#### *Tata cahaya*

Peranan tata cahaya atau lighting sangat mendukung suatu bentuk pertunjukan tari (Hadi 2003: 92). Pencahayaan pada tari Maloka Saraga digunakan untuk memperkuat suasana pada setiap alurnya. Dalam tari Maloka Saraga ini pencahayaan yang dipakai adalah general atau netral, dan dipadukan dengan warna biru dan hijau yang menggambarkan kehidupan dan kesederhanaan.

#### *Rias dan kostum tari*

Tata rias dan kostum merupakan hal yang sangat penting peranannya dalam sebuah pertunjukan tari. Rias dan busana yang dipakai pada tari Maloka Saraga menggunakan rias cantik, tatanan rambut dikepang satu yang menjadikan

kesan *semigrak* atau *semilak* dan *Body Painting* di bagian lengan sebelah kiri dan di punggung. Kostum yang digunakan pada tari Maloka Saraga yaitu *kemben* warna putih, kain merah, rok sifon hitam, short, iket gold songket, kain lurik, kalung merah, gelang merah, dan anting.

#### *Properti dan perlengkapan*

Properti dan perlengkapan tari berfungsi sebagai pendukung suatu sajian tari. Properti tari merupakan perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Hal ini terbukti pada tari Maloka Saraga yang di mana pada setiap pementasan tari Maloka Saraga menggunakan properti kain merah yang diikatkan di pinggang penari dan yang akhirnya digunakan untuk mengikat satu orang penari. Selain kain merah properti lainnya adalah bokor dengan kemenyan yang dibawa oleh seorang penari yang di mana asap dari kemenyan itu menggambarkan kehampaan.

#### **SIMPULAN**

Tari Maloka Saraga merupakan tari kreasi baru yang ditarikan oleh 8 orang penari perempuan yang dipilih langsung oleh Ika Febriani Laksananingtyas yang dianggap mampu menjadi presentator setiap ide karyanya. Tari ini menceritakan bagaimana manusia mengenal gejala-gejala dalam diri manusia supaya manusia bisa menyeimbangkan gejala itu.

Kreativitas Ika Febriani Laksananingtyas mengambil konsep dari

Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar dalam bukunya *Kreativitas dan Keberbakatan* yang dirumuskan dalam 4P yaitu pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses (*process*), dan produk (*product*). Kreativitas Ika Febriani Laksananingtyas dituangkan ke dalam beberapa elemen pembentuk struktur karya tari Maloka Saraga seperti gerak, penari, tata cahaya, musik tari, rias dan busana, pola lantai. Pemilihan gerak pada tarian ini lebih kepada pengembangan dan modifikasi dari vokabuler tari tradisi gaya Surakarta seperti gerak *jengkeng*, *leyekan*, *ogekan*, *srising*, *trecet*, *timpuh*, *jengkeng kodok*, dengan motif gerak, gerak repetisi atau gerak pengulangan, dan transisi atau gerak perpindahan. Keberanian Ika Febriani untuk terbebas dari adat istiadat setempat diungkapkan melalui kostum tarinya yang fulgar dan body painting yang digambar di lengan bagian kiri dan punggung yang menggunakan simbol-simbol *ardacrandra* dan *swastika*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dhewi, O. K. 2018. *Koreografi Anfu Karya Dwi Surni Cahyaningsih*. Skripsi Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Hadi, Y. S. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Langer, S. K. 1998. *Problematika Seni*. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Mack, D. 2001. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. Yogyakarta:

Art.line.

- Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta : ISI Press.
- \_\_\_\_\_. 2015 *Analisa Tari*. Solo: ISI Press.
- Munandar, U. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Murgiyanto, S. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar Sebuah Kritik Tari*. Jakarta: Derivi Ganan.
- Soedarsono, R.M. 1978. *Diktat Pengantar dan Pengetahuan Komposisi Tari*. Surakarta : ASTI.
- Toekio, S. *Pengantar Semiotika dan Keindahan*. Surakarta : STSI.
- Wahyuni, E. S. 1996. Bentuk Penyajian dan Struktur Dramatik Kesenian Ande-Ande Lumut Di Desa Joho Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Skripsi SProgram Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.

- Nona Cahya Ningrum, (22 tahun) mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta. Dusun Bango Rt 03 Rw 05 Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Jawa Tengah.
- R. Zoelverdi Triharimurti Tjakrasoebrata, (35 tahun) selaku konseptor. Pendopo Notobratan samping Wisma Mustika 9, Kelurahan Kadilagu, Kabupaten Demak. Jawa Tengah.
- Ratna Aditya Laksananingtyas, (22 tahun) mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta. Pondok Platiunus No 46, Kelurahan Bintoro, Kabupaten Demak. Jawa Tengah.
- Wiwin Mintarsih, (37 tahun) selaku masyarakat Bali. Banjar Budeng Desa Budeng Jembara, Bali.

#### Narasumber

- Fajar Anisa Handayani, (20 tahun) selaku penari. Dusun Ngelowetan Rt 01 Rw 02 Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Jawa Tengah.
- Gading Edityo Pambudi, (23 tahun) mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta. Dusun Purwosari Rt 1 Rw 2 Kabupaten Blora. Jawa Tengah.
- Ika Febriani Laksananingtyas, (29 tahun) selaku koreografer. Pendopo Notobratan samping Wisma Mustika 9, Kelurahan Kadilagu, Kabupaten Demak. Jawa Tengah.